



PENGARUH RESPON TIME PERAWAT TERHADAP KECEMASAN PASIEN DAN KELUARGA DI UNIT GAWAT DARURAT : SEBUAH LITERATURE REVIEW

Sellvinia Azulla¹, Ekan Faozi²

^{1,2}Program Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Untuk mencegah kecacatan bahkan kematian, unit gawat darurat harus segera melakukan tindakan medis maka dari itu perlu penerapan waktu tanggap darurat yang efisien dan efektif adalah penting dalam menentukan perlu atau tidaknya memberikan pertolongan medis sejak pasien tiba di UGD hingga pasien masuk ruang operasi atau bangsal rumah sakit. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh respon time terhadap kecemasan pasien dan keluarga di unit gawat darurat. Metode yang digunakan dalam penelitian sekunder ini yaitu *literature review*, pencarian artikel melalui data base *Google Scholar*, PubMed, Science Direct, SINTA, dan Garuda. Hasil ditemukan 12 artikel yang didalamnya terdapat pengaruh respon time terhadap kecemasan pasien dan keluarga di Unit Gawat Darurat dan faktor yang mempengaruhi kecemasan pasien dan keluarga di unit gawat darurat meliputi lamanya waktu respon time, jenis kelamin, usia, pendidikan, triase, dan peran perawat. Kesimpulan Hasil sintesis dari 12 artikel penelitian yaitu respon time berpengaruh terhadap kecemasan pasien dan keluarga di unit gawat darurat. Faktor yang mempengaruhi kecemasan pasien dan keluarga saat berada di Unit Gawat Darurat yaitu lamanya waktu respon, jenis kelamin, usia, pendidikan, triase, dan peran perawat.

Kata Kunci: Respon Time, Kecemasan Pasien, Kecemasan Keluarga, Unit Gawat Darurat

Abstract

To prevent disability and even death, the emergency unit must immediately carry out medical action, therefore the need to implement an efficient and effective emergency response time is important in determining whether or not it is necessary to provide medical assistance from the time the patient arrives at the ER until the patient enters the operating room or hospital ward. . The aim of this research is to determine the effect of response time on patient and family anxiety in the emergency unit. The methods used in this secondary research are literature review, article search through the Google Scholar, PubMed, Science Direct, SINTA, and Garuda databases. The results found 12 articles in which there was an influence of response time on patient and family anxiety in the Emergency Unit and factors that influenced patient and family anxiety in the emergency unit included length of response time, gender, age, education, triage, and the role of nurses. Conclusion: The results of the synthesis of 12 research articles are that response time influences patient and family anxiety in the emergency unit. Factors that influence patient and family anxiety when in the Emergency Unit are length of response time, gender, age, education, triage, and the role of the nurse.

Keywords: Response Time, Patient Anxiety, Family Anxiety, Emergency Unit

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉ Corresponding author
Address : Surakarta

PENDAHULUAN

Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan pintu awal bagi pasien sakit maupun cedera. Pasien yang mengalami kegawatan harus segera mendapatkan penanganan yang cepat dan tepat oleh tenaga medis. Penanganan yang kurang tepat dapat menyebabkan kecacatan bahkan kematian pada pasien. Peluang kematian lebih tinggi pada pasien yang dirujuk ke UGD dengan keluhan kardiovaskular, riwayat hipertensi, trauma berat, usia di atas 60 tahun, dan diagnosis akhir penyakit ginjal lebih tinggi dibandingkan pasien lain (Alimohammadi et al., 2014). Jumlah pasien kritis telah meningkat secara global seiring dengan peningkatan kunjungan ke ruang gawat darurat (Mohr et al., 2020).

Untuk mencegah kecacatan bahkan kematian, unit gawat darurat harus segera melakukan tindakan medis maka dari itu perlu penerapan waktu tanggap darurat yang efisien dan efektif adalah penting dalam menentukan perlu atau tidaknya memberikan pertolongan medis sejak pasien tiba di UGD hingga pasien masuk ruang operasi atau bangsal rumah sakit. Penerapan waktu tanggap yang cepat dan akurat sesuai dengan standar operasional akan sangat memudahkan proses perawatan dan pelayanan medis guna menekan angka kesakitan dan kematian pasien (Yunus, 2022). Respon time merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam menentukan triase di rumah sakit khususnya di ruang IGD karena cepat tanggap perawat menentukan kualitas dari pelayanan di IGD rumah sakit tersebut. Kurangnya pengetahuan perawat mengenai cepat tanggap dalam menerima pasien di IGD dapat beresiko terhadap keselamatan bagi pasien berbagai keadaan pasien saat datang ke Unit Gawat Darurat (Muslihawati & Wiryansyah, 2023).

Pasien yang datang menunjungi Unit Gawat Darurat berharap mendapatkan respon segera oleh perawat sehingga dapat menimbulkan kecemasan. Melihat kondisi pasien dengan ancaman kecacatan dan kematian membuat keluarga menginginkan agar pasien segera tertangani sedangkan respon time pelayanan di Unit Gawat Darurat memiliki prioritas dalam menagani setiap kasusnya. Kecemasan merupakan sifat yang mengacu pada karakteristik kepribadian yang relatif stabil, sedangkan keadaan kecemasan mengacu pada keadaan sementara dan pasif seseorang, yang berkembang dengan cepat dan mempunyai tingkat intensitas tertentu. Pasien gawat darurat seringkali memiliki onset yang akut dan cepat perubahan kondisi medis dan jenis penyakit yang beragam, dan banyak pasien mengalami hal serupa tidak mengetahui penyebab penyakitnya saat pertama kali masuk rumah sakit. Saat mereka bersemangat untuk mencari perawatan medis, kecemasan adalah emosi negatif yang umum terjadi (Wang et al., 2020).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa waktu tanggap yang dibutuhkan pasien adalah 5 menit untuk mendapatkan pertolongan yang tepat dalam situasi gawat darurat guna meningkatkan keselamatannya. Peluang tersebut dapat ditingkatkan

melalui penanganan yang cepat, kecenderungan pasien yang dirawat di unit gawat darurat mengharapkan penanganan yang cepat. Kondisi gawat darurat akan menimbulkan kecemasan pada pasien yang datang ke unit gawat darurat (IGD). Rasa takut dan cemas merupakan emosi yang dirasakan pasien ketika masuk ke fasilitas pelayanan kesehatan. Kondisi pasien yang dirawat di IGD juga dapat membuat keluarga pasien merasa khawatir. Data di atas menunjukkan bahwa keluarga pasien mengalami kecemasan berat dengan persentase 42%. Hasil observasi di IGD menunjukkan bahwa keluarga pasien tampak khawatir dengan kondisi anak/keluarganya yang sedang sakit. Hal tersebut merupakan tanda-tanda gejala kecemasan. Waktu respon yang lambat akan dialami oleh keluarga pasien karena penerimaan maupun penolakan bukanlah faktor yang meningkatkan kecemasan. Hal tersebut akan menyebabkan peningkatan saraf simpatis sehingga menimbulkan gejala seperti pusing, tremor, sakit kepala, berkeringat, dan denyut nadi cepat (Ambarika et al., 2024).

Dari uraian diatas maka perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh respon time terhadap kecemasan pasien dan keluarga di Unit Gawat Darurat. Peneliti menemukan cukup banyak artikel penelitian terdahulu yang membahas pengaruh respon time terhadap kecemasan pasien maupun keluarga di Unit Gawat Darurat namun tidak banyak literatur yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pasien dan keluarga di Unit Gawat Darurat, maka dari itu peneliti tertarik mengangkat topik tersebut menjadi sebuah *literature review*.

METODE

Metode yang dipakai dalam penelitian sekunder ini adalah *traditional literature review*. Artikel jurnal yang digunakan dalam penelitian sekunder ini merupakan publikasi nasional dan internasional dengan rentang tahun 2020-2024 dalam bentuk full teks dan akses gratis. Proses pencarian artikel jurnal didapat melalui website jurnal terakreditasi seperti *Google Scholar*, *PubMed*, *Science Direct*, *Sinta*, *Garuda*. Kombinasi kata kunci yang digunakan dalam penelusuran literatur indonesia meliputi "Respon Time", "Kecemasan pasien", "Kecemasan Keluarga", "Unit Gawat Darurat". Kata kunci yang digunakan dalam bahasa inggris meliputi "*Response Time*", "*Patient Axienty*", "*Family Anxiety*", "*Emergency Department*". Kata kunci akan diaplikasikan dalam *Boolean Logic* yaitu penghubung yang logis antara kata kunci dalam penelusuran untuk membantu memperluas atau mempersempit cakupan pencarian artikel jurnal.

Data yang diperoleh akan di ekstraksi untuk dianalisis menggunakan tabel yang berisi nama pengarang, tahun, negara, tujuan, desain, dan temuan. Analisa data dalam penulisan ini menggunakan teknik *content analysis* dengan cara

dilihat, dibaca, lalu dianalisis untuk mengambil maknanya (Giannantonio, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran artikel peneliti menemukan sebanyak 1.550 artikel dari *Google Scholar* dan 105 artikel dari *PubMed*. Artikel tersebut dipilah kembali menggunakan *Prisma Diagram Flow* berdasarkan tahun terbit, kata kunci, abstrak dan hasil penelitian diperoleh hasil sebanyak 19 artikel penelitian. Terakhir peneliti memilah artikel berdasarkan topik dan tujuan yang telah ditentukan mendapat sebanyak 12 artikel jurnal yang nantinya akan dilakukan review.

Berdasarkan penelusuran data peneliti mendapatkan 12 artikel penelitian yang nantinya akan di ekstraksi berdasarkan temuan-temuan yang peneliti temukan pada setiap artikel. Didapatkan kesimpulan bahwa respon time yang lambat mempengaruhi kecemasan pasien maupun keluarga. Yang artinya kecepatan respon time di Unit Gawat Darurat memiliki pengaruh terhadap kecemasan pasien dan keluarga di Unit Gawat Darurat. Diantaranya yang mempengaruhi kecemasan pasien dan keluarga saat berada di Unit Gawat Darurat yaitu lamanya waktu respon, jenis kelamin, usia, pendidikan, triase, dan peran perawat.

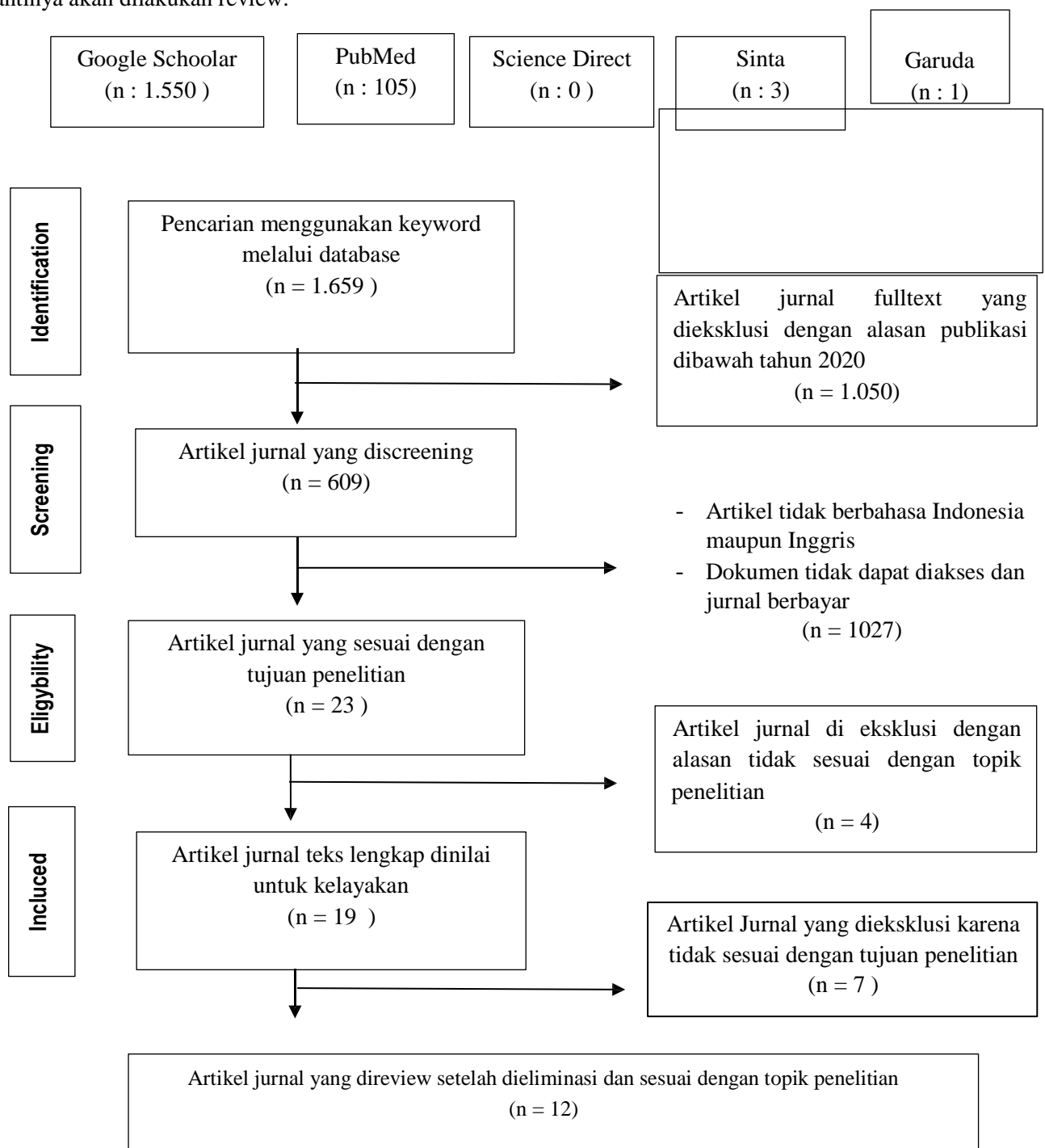


Diagram 1. *Prisma Diagram Flow*

Tabel 1. Ekstraksi data : Pengaruh Respon Time Terhadap Kecemasan Pasien dan Keluarga Di Unit Gawat Darurat.

Peneliti	Tahun	Judul	Desain	Hasil
Thomas Guntur Mulyanto, Ita Apriliyani, Tri Sumarni	2022	Hubungan Response Time Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Gawat Darurat Di Igd Rs Emanuel Kabupaten Banjarnegara	Penelitian kuantitatif dan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Frekuensi kecemasan terbesar dengan kecemasan sedang sebanyak 42 responden (56%), uji analisis statistik menggunakan Spearman rank dan di dapatkan nilai p value = 0,005 atau (p<0,05), sehingga ditemukan adanya keterkaitan response time dan kecemasan keluarga di ruang IGD.
Izma Daud, Julianto, Hanura Aprilia, Maulidan Nasyir	2023	Hubungan Response Time Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pada Ruang IGD Rumah Sakit	Pendekatan <i>cross sectional</i> .	Hasil uji statistik pada penelitian ini didapatkan nilai p value (0,000) < α (0,05) terdapat hubungan yang signifikan antara response time dengan tingkat kecemasan pasien di ruang IGD Rumah Sakit. Semakin lambat Response Time maka akan semakin berat tingkat kecemasan yang dialami pasien.
Samfriati Sinurat, Maria Pujiastuti, Lindawati Simorangkir, Pitri Natalia Sitorus	2024	Hubungan Respon Time Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Dalam Pelayanan Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Santa Elisabeth Batam Kota Tahun 2022.	Rancangan penelitian <i>cross sectional</i> .	Terdapat hubungan antara Respon time perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien dalam pelayanan di instalasi gawat darurat rumah sakit santa elisabeth batam kota dengan nilai p-value 0.006.
Nur Intan Hayati Husnul Khotimah, Ade Heli Yudiantono, Sumbara	2020	Respon Time Perawat Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasier Kategori Australiar Triage Scale (ATS) 2 dan 3 di Instalasi Gawat Darurat (IGD)	Design penelitian <i>descriptive correlation</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Hasil penelitian dengan analisa univariat distribusi frekuensi didapatkan 21 perawat (51%) melakukan respon time yang tepat pada pasien kategori ATS 2 dan 3 dan 16 pasien (39,02%) mengalami tingkat kecemasan sedang, sedangkan analisa bivariate berdasarkan uji statistic chi square, dengan $\alpha=0,05$, didapatkan P-value 0,032 dimana P-value< α yang berarti ketepatan <i>respon time</i> perawat berdampak pada tingkat kecemasan pasien ATS 2 dan 3.
Ririn Merliyanti, Rizky Meilando, Sirli Agustiani	2024	Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Keluarga Pasien Di Igd	Desain <i>cross sectional</i> .	Penelitian ini menyimpulkan bahwa yang berhubungan terhadap kecemasan keluarga pasien di IGD RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang Tahun 2023 adalah triase (p=0,022), length of stay (p=0,002), response time (p=0,015) dan faktor paling dominan berhubungan dengan kecemasan keluarga pasien di IGD adalah length of stay (p=0,002 dan POR=4,190).
Lila Aprilia Harahap, Hilman Syarif, Rahmalia Amni	2022	Hubungan Response Time Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Triase Merah	Kuantitatif pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil uji analisis statistik menggunakan chi square dengan tingkat kemaknaan 95% didapatkan nilai p value 0,005, yang berarti terdapat hubungan antara response time perawat dengan tingkat kecemasan

				keluarga pasien triase merah di RS Pemerintah Kota Banda Aceh.
Indimeilia, Halimuddin, Aklima	2021	Tingkat Kecemasan Pasien Triage Kuning Dan Hijau Di Instalasi Gawat Darurat	Kuantitatif deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional study</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasien triage kuning mengalami cemas sedang (73,2%), pasien triage hijau mengalami cemas ringan (78,9%).
Muslihawati, Oscar Ari Wiryansyah	2023	Hubungan Cepat Tanggap Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Kategori Triage Kuning	Observasional analitik dengan rancangan <i>cross sectional</i> .	Uji Chi Square pada tingkat kecemasan didapatkan nilai $p = 0,038$, maka nilai $p < \alpha (0,050)$, terdapat hubungan yang signifikan antara cepat tanggap perawat dengan tingkat kecemasan pasien ketegori triase kuning di IGD Rumah Sakit Graha Pusri Palembang.
Ani Sutriningsih, Vita Maryah Ardiyani, Afifa Ramadani Aryanti	2024	Response Time Perawat Berhubungan Dengan Kecemasan Pasien Di UGD Puskesmas Dinoyc Kota Malang.	Korelasi menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar perawat memiliki response time yang baik (70,2%), sebagian besar pasien tidak memiliki kecemasan atau normal (63.8%), dan terdapat hubungan response time perawat dengan kecemasan pasien $p\text{-value} = 0.000 (< 0.05)$.
Ferdy Lainsamputty, Metty Wuisang	2022	Hubungan antara Kecemasan dan Karakteristik Pasien di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit di Sulawesi Tengah.	Penelitian ini berjenis deskriptif korelasi dan desain potong lintang.	Terdapat hubungan yang signifikan antara tipe pembayaran dan kecemasan pada pasien IGD ($p > 0,05$)
Ika Widyawati, Hadi Sabdo, Indanah, Nur Hidayat, Uly Kurantil Wira Wicaksana	2020	Hubungan Status Demografi, Kondisi Medis Dan Respon Time Perawat Dengan Kecemasan Keluarga Pasien Di Igd Rumah Sakit Graha Husada Kabupaten Jepara.	Analitik korelatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Terdapat hubungan antara pendidikan dengan kecemasan keluarga di IGD Rumah Sakit Graha Husada Kabupaten Jepara dengan nilai $p\text{ value } 0,004 (p < 0,05)$. Terdapat hubungan antara kondisi medis dengan kecemasan keluarga di IGD Rumah Sakit Graha Husada Kabupaten Jepara dengan nilai $p\text{ value } 0,000 (p < 0,05)$. Terdapat hubungan antara respon time perawat dengan kecemasan keluarga di IGD Rumah Sakit Graha Husada Kabupaten Jepara dengan nilai $p\text{ value } 0,000 (p < 0,05)$.
Muhammad Rossy, Bahrul Ilmi, Hiryadi	2023	Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Response Time Perawat Dalam Melakukan Triage Di Instalasi Gawat Darurat.	Deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Terdapat hubungan diantara kesiagaan petugas, rasio pasien dan perawat, dan ketersediaan sarana dan prasarana dengan response time di IGD dan disarankan adanya penambahan jumlah petugas untuk menambah pelayanan di IGD agar lebih baik untuk kedepannya. Mayoritas responden laki-laki berusia 41-45 tahun (23,3%) dan perempuan berusia 51-59 tahun (5,8%).

Pembahasan

Pengaruh Respon Time Terhadap Kecemasan Pasien Dan Keluarga Di Unit Gawat Darurat

Respon time mempengaruhi tingkat kecemasan pasien dan keluarga di unit gawat darurat. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan dari pasien dan keluarganya diantaranya adalah faktor lamanya respon time, jenis kelamin, usia, pendidikan, triase, peran perawat (Daud et al., 2023a; Harahap et al., 2022; Indimeilia et al., 2021; Khotimah et al., 2020; Lainsamputty & Wuisang, 2022; Merliyanti et al., 2020; Mulyanto et al., 2022b; Muslihawati & Wiryansyah, 2023b; Rossy et al., 2023; Sinurat et al., 2024; Sutriningsih et al., 2024; Widyawati et al., 2020). Hasil tersebut berbanding lurus dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa response time cepat pada pasien memiliki kecenderungan 3,4 kali lebih besar untuk meringankan tingkat kecemasan keluarga di IGD dibandingkan dengan response time yang lambat (Merliyanti et al., 2020). Pasien yang datang ke IGD cenderung mengalami kecemasan, hal ini bisa disebabkan oleh beberapa hal misalnya pasien yang takut akan penyakit nya yang bisa mengancam nyawa nya, dan cemas karena tak kunjung ditangani oleh tenaga kesehatan (Daud et al., 2023).

Penelitian terdahulu juga menemukan hal-hal yang mendukung dalam terlaksananya respon time perawat dalam kategori cepat ≤ 5 menit yaitu lama kerja perawat di Instalasi Gawat Darurat, jumlah karyawan yang bekerja dalam 1 shif, jumlah pasien yang datang berobat ke Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Santa Elisabet batam kota, kelengkapan fasilitas seperti jumlah tempat tidur, kesediaan kursi roda dan jumlah karyawan yang kompeten dalam hal menskrining triase (Sinurat et al., 2024). Hasil temuan dilapangan masih adanya respon time tidak tepat sesuai dengan batasan waktu seharusnya, hal ini dikarenakan kondisi IGD overcrowded yang disebabkan tingginya kunjungan pasien disaat bersamaan, terjadinya penumpukan pasien IGD karena menunggu masuk rawat inap, rujuk dan pulang (Khotimah et al., 2020). Penelitian lain juga menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara response time perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien triase merah di IGD RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh. Meskipun response time yang cepat lebih banyak dibandingkan response time yang lambat, akan tetapi ada beberapa responden mengalami kecemasan berat padahal mereka sudah mendapatkan pelayanan (Harahap et al., 2022).

Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pasien Dan Keluarga Di Unit Gawat Darurat Lamanya Response Times

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Mulyanto et al., 2022) disimpulkan bahwa ada hubungan response time dengan tingkat kecemasan

keluarga pasien gawat dan darurat di IGD RS Emanuel Kabupaten Banjarnegara. Semakin lambatnya response time perawat maka semakin beratnya kecemasan pasien yang akan mempengaruhi tidak stabilnya kondisi dan TTV pasien (Daud et al., 2023). Kecemasan yang dialami baik oleh pasien maupun keluarga saat berada di unit gawat darurat sebagian besar berada pada kecemasan sedang dan diikuti oleh kecemasan berat (Mulyanto et al., 2022).

Penelitian terbaru menyimpulkan bahwa terjadinya peningkatan kecemasan pada keluarga pasien terhadap triase yang tidak sesuai standar atau lama dalam pemilahan akan membuat pasien menjadi ketakutan dan memperburuk kondisi pasien. Hal ini dikarenakan keluarga sebagai support system yang utama dalam mendukung proses kesembuhan dari pasien. Menurut insiden diatas semakin tinggi tingkat kegawatdaruratan semakin tinggi juga tingkatan kecemasan keluarga pasien (Merliyanti et al., 2024)

Terlihat bahwa lamanya waktu respon memberikan dampak kecemasan yang signifikan pada pasien maupun keluarga, terutama jika pasien berada pada tingkat kegawatan yang perlu segera ditangani. Dalam hal ini perlu kesinambungan dari berbagai pihak dimulai dari pengelompokkan kategori dari tingkat kegawatan pasien sehingga dapat dibedakan mana yang harus segera ditangani agar tidak terjadi kecacatan maupun meninggal dunia.

Jenis Kelamin

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa keeratan hubungan antara jenis kelamin dan tingkat kecemasan dalam katagori cukup. Hal tersebut dikarenakan terdapat faktor yang lebih kuat yang mempengaruhi kecemasan (Mulyanto et al., 2022). Persentase paling tinggi saat respon time perawat tepat sebagian kecil responden mengalami cemas ringan dengan frekuensi 8 responden (38,1%), hal ini bisa dipengaruhi oleh karakteristik responden yang sebagian besar berjenis kelamin perempuan, karena perempuan mempunyai rasa khawatir dan perasaan tidak tenang ketika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan (Khotimah et al., 2020). Pernyataan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap kecemasan didukung oleh (Dr. H. Mardjan & Abrori, 2016) bahwa faktor penyebab terjadinya kecemasan adalah jenis kelamin yang umumnya wanita dua kali lebih sering mengalami cemas dibandingkan pria. Wanita mengalami tingkat kecemasan dua kali lebih tinggi jika dibandingkan dengan pria hal ini dikarenakan wanita dianggap lebih sensitif dan mengungkapkan perasaannya sedangkan laki-laki dianggap memiliki mental yang kuat dalam menghadapi stressor. Hal ini diakibatkan perbedaan kimia otak. Adanya efek estrogen dan progesteron juga menyebabkan sistem sirkulasi otak mempunyai peranan dan respons yang terlibat pada fight-or-flight kecepatan aktivasi nya lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki.

Wanita juga lebih sensitif terhadap derajat rendah faktor pelepas corticotrophin (CRF). Hormon tersebut bertugas mengatur respons stres mamalia, membuat perempuan mempunyai kecenderungan mengalami gangguan terkena stress dua kali lebih cepat daripada laki-laki (ADAA, 2020).

Usia

Bahwa umur yang jauh lebih tua, akan cenderung memiliki pengalaman yang lebih dalam menghadapi masalah kecemasan (Indimeilia et al., 2021). Peningkatan kecemasan pasien kategori ATS 2 dan 3 terjadi karena koping pasien merasa tidak adanya penerimaan dari perawat saat respon time perawat tidak tepat, dimana faktor usia, jenis kelamin dan pendidikanpun akan mempengaruhi terhadap koping dari pasien yang ditandai dengan gejala biologis seperti berdebar, pusing, nyeri kepala ataupun secara psikologis seperti rasa khawatir (Husnul Khotimah et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Merliyanti et al., 2020) menyebutkan bahwa tingkat kegawatdaruratan (triase) dapat

mempengaruhi kecemasan keluarga pasien. Selain itu, usia dan perkembangan seseorang juga mempengaruhi karena semakin banyak pengalaman hidup seseorang maka dapat mengurangi kecemasan.

Pendidikan

Pasien dengan pengetahuan yang cenderung khawatir dan kesulitan dalam menentukan kopingnya sehingga dapat meningkatkan kecemasan. Sebagaimana kecil responden mengalami tingkat kecemasan sedang dengan frekuensi 16 (39%), hal ini dapat dikarenakan sebagian dari pasien berlatar belakang pendidikan SMA dimana koping yang dilakukan cenderung adaptif sehingga pada beberapa pasien dengan tingkat pendidikan SMA biasanya melakukan koping dengan bertanya kepada petugas mengenai kondisi dan rencana tindakannya, melakukan relaksasi, distraksi maupun berdoa sesuai dengan kepercayaannya (Daud et al., 2023). Hasil telaah peneliti didapatkan bahwa responden berada pada tingkat pendidikan kategori rendah, sehingga pengetahuan dan pemahaman mengenai pelayanan gawat darurat di IGD masih kurang (Harahap et al., 2022). Kecemasan adalah perasaan yang tidak menyenangkan, tidak enak, khawatir dan gelisah. Keadaan emosi ini tanpa objek yang spesifik, dialami secara subyektif dipacu oleh ketidaktahuan yang didahului oleh pengalaman baru, dan dikomunikasikan dalam hubungan interpersonal (Yunere & Yaslina, 2020).

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan atau kurangnya pengetahuan berdampak pada kecemasan seseorang. Pendidikan menjadi sebuah komponen yang dapat mendukung daya pikir seseorang dalam mencerna sebuah

kejadian yang menyebabkan kecemasan dan kurangnya pengetahuan mengenai alur pelayanan di unit gawat darurat dapat memicu memburuknya kecemasan itu sendiri.

Triase

Penelitian mengenai tingkat kecemasan triage kuning di IGD RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh ditemukan bahwa mayoritas responden mengalami cemas sedang yaitu sebanyak 30 pasien (73,2%). Kemudian cemas ringan sebanyak 8 pasien (19,5%), sisanya cemas berat sebanyak 3 pasien (7,3%) (Indimeilia et al., 2021).

Penelitian tingkat kecemasan triage hijau di IGD RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh ditemukan bahwa mayoritas responden mengalami cemas ringan yaitu sebanyak 15 pasien (78,9%), dan cemas sedang sebanyak 4 pasien (21,1%) (Indimeilia et al., 2021). Dapat disimpulkan dari penelitian yang telah dilakukan bahwa kondisi medis pasien dapat digambarkan berdasarkan triage pasien, beberapa pasien merasa cemas karena baru pertama kali masuk IGD, prosedur perawatan juga dapat mengakibatkan timbulnya rasa cemas pada pasien, dan ada beberapa pasien terlihat santai karena sudah pernah bahkan sering masuk IGD dengan keadaan yang masih stabil karena hanya memerlukan perawatan yang ringan. Tetapi untuk golongan penyakit yang di derita pasien dari hasil wawancara tidak begitu cemas karena kebanyakan pasien yang tergolong triase hijau di temukan di RSUD Meuraxa itu hanya penyakit yang ringan, dimana pasien masih bisa bangun tanpa bantuan dan merasa cemas ringan (Indimeilia et al., 2021).

Dengan rata-rata kunjungan IGD + 50 pasien setiap harinya, dimana pada saat penelitian datang pasien dengan kategori ATS 2 dan 3 secara bersamaan menjadi salah satu penyebab ketidak tepatan dalam respon time perawat dalam memberikan penatalaksanaan sesuai tingkat kegawatdaruratan pada pasien ATS 2 dan 3, sehingga perawat IGD perlu untuk memperhatikan fungsi utama dari triage adalah untuk memilah pasien yang datang berdasarkan prioritas, dalam hal ini perawat IGD harus memiliki kompetensi dengan mengikuti pelatihan kegawatdaruratan (Khotimah et al., 2020). Pasien dengan kondisi kategori ATS 2 dan 3 akan dilakukan tindakan oleh petugas sesuai dengan tingkat kegawatdaruratannya, sehingga tindakan yang akan dilakukan terhadap pasien dapat menimbulkan gejala-gejala kecemasan yang dikarenakan kurangnya pemahaman dari pasien mengenai kondisi dan tindakan tersebut, karakteristik pasien pun berpengaruh terhadap tingkat kecemasan yang dialaminya seperti dari jenis kelamin, pendidikan dan usia (Khotimah et al., 2020) Pasien masuk ke unit gawat darurat

melalui triase yang telah disepakati oleh masing-masing institusi tertentu. Dalam pelaksanaannya lebih banyak pasien yang masuk kedalam kategori

kuning dibandingkan dengan merah. Masuknya pasien secara bersamaan menjadi salah satu penyebab ketidak tepatan dalam respon time, sehingga staff perlu meninjau kembali fungsi utama dari triase untuk memilah pasien sehingga dapat memaksimalkan respon time yang menjadi hak bagi pasien itu sendiri.

Peran perawat

Masa kerja juga sangat erat kaitannya dengan waktu tanggap (response time) pada pasien triage warna merah dikarenakan keterampilan dan kompetensi perawat yang memiliki pelatihan tentang BTCLS sehingga dapat menangani pasien dengan benar dan sesuai standar prosedur operasional, perlu adanya peningkatan dalam memberikan pelatihan kepada perawat yang fresh graduated untuk mengikuti pelatihan dasar kegawatdaruratan sehingga waktu tanggap (respon time) pada pasien dapat ditangani sesuai kebijakan Peraturan Kesehatan (Sinurat et al., 2024).

Dari Hasil penelitian dapat disimpulkan semakin lambatnya response time perawat maka semakin beratnya kecemasan pasien yang akan mempengaruhi tidak stabilnya kondisi dan TTV pasien (Daud et al., 2023). Peningkatan kecemasan pasien kategori ATS 2 dan 3 terjadi karena koping pasien merasa tidak adanya penerimaan dari perawat saat respon time perawat tidak tepat, dimana faktor usia, jenis kelamin dan pendidikanpun akan mempengaruhi terhadap koping dari pasien yang ditandai dengan gejala biologis seperti berdebar, pusing, nyeri kepala ataupun secara psikologis seperti rasa khawatir (Khotimah et al., 2020).

Secara tidak langsung perawat dapat mereduksi kecemasan pada pasien maupun keluarga pada saat mendatangi unit gawat darurat yaitu dengan meningkatkan respon time terhadap kondisi pasien. Disamping itu perawat juga perlu dibekali dengan keterampilan dan kompetensi sehingga dapat menangani pasien dengan benar sesuai dengan standar yang berlaku.

SIMPULAN

Hasil sintesis dari 12 artikel penelitian yaitu respon time berpengaruh terhadap kecemasan pasien dan keluarga di unit gawat darurat. Faktor yang mempengaruhi kecemasan pasien dan keluarga saat berada di Unit Gawat Darurat yaitu lamanya waktu respon, jenis kelamin, usia, pendidikan, triase, dan peran perawat.

DAFTAR PUSTAKA

ADAA. (2020). *Anxiety and Depression*. Anxiety & Depression Association of America. <https://adaa.org/living-with-anxiety/women/facts>

- Alimohammadi, H., Bidarizerehpooosh, F., Mirmohammadi, F., Shahrami, A., Heidari, K., Sabzghabaie, A., & Keikha, S. (2014). Cause of Emergency Department Mortality; a Case-control Study. *Emergency (Tehran, Iran)*, 2(1), 30–35. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26495339%0Ahttp://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC4614614>
- Ambarika, R., Mayasari, P., & Anggraini, N. A. (2024). The Relationship of Nurses Response Time With Family Anxiety of Ed Patients Based on Triage at RSU Muslimat Ponorogo. *Journal of Global Research in Public Health*, 9(1), 35–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.30994/jgrph.v9i1.501>
- Daud, I., Julianto, J., Aprilia, H., & Nasyir, M. (2023a). Hubungan Response Time Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pada Ruang IGD Rumah Sakit. *NURSING UPDATE: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-ISSN: 2085-5931 e-ISSN: 2623-2871*, 14(3), 541–545.
- Daud, I., Julianto, J., Aprilia, H., & Nasyir, M. (2023b). Hubungan Response Time Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pada Ruang IGD Rumah Sakit. *NURSING UPDATE: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 14(3), 541–545.
- Dr. H. Mardjan, M. K., & Abrori, M. K. (2016). *Pengaruh kecemasan pada kehamilan primipara remaja*. Abrori Institute . <https://books.google.co.id/books?id=y4poDwAAQBAJ>
- Giannantonio, C. M. (2008). Book Review: Krippendorff, K. (2004). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage. *Organizational Research Methods*, 13(2), 392–394. <https://doi.org/10.1177/1094428108324513>
- Harahap, L. A., Syarif, H., & Amni, R. (2022). Hubungan Respons time Perawat dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Triase Merah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 6(2), 13–18.
- Husnul Khotimah, N. H., Yudiantono, A. H., & Sumbara, S. (2021). Respon Time Perawat Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Kategori Australian Triage Scale (ATS) 2 dan 3 di Instalasi Gawat Darurat (IGD). *Jurnal Ilmu Kesehatan Immanuel*, 14(2), 63–70. <https://doi.org/10.36051/jiki.v14i2.134>
- Indimeilia, Halimuddin, & Aklima. (2021). TINGKAT KECEMASAN PASIEN TRIAGE KUNING DAN HIJAU DI INSTALASI GAWAT DARURAT. *JIM FKep*, V(1), 116–124.
- Khotimah, N. I. H. H., Yudiantono, A. H., & Sumbara. (2020). Respon Time Perawat Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Kategori Australian Triage Scale

- (ATS) 2 dan 3 di Instalasi Gawat Darurat (IGD). *Jurnal Ilmu Kesehatan Immanuel*, 14(2), 63–70.
- Lainsamputty, F., & Wuisang, M. (2022). Hubungan antara Kecemasan dan Karakteristik Pasien di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit di Sulawesi Tengah. *Journal of Islamic Medicine*, 6(1), 28–38. <https://doi.org/10.18860/jim.v6i1.15331>
- Merliyanti, R., Meilando, R., & Agustiani, S. (2020). FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KECEMASAN KELUARGA PASIEN DI IGD. *British Medical Journal*, 6(1), 227–236.
- Merliyanti, R., Meilando, R., & Agustiani, S. (2024). Jurnal Penelitian Perawat Profesional <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/3725/2737>
- Mulyanto, T. G., Apriliyani, I., & Sumarni, T. (2022b). HUBUNGAN RESPONSE TIME DENGAN TINGKAT KECEMASAN KELUARGA PASIEN GAWAT DAN DARURAT DI IGD RS EMANUEL KABUPATEN BANJARNEGARA. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(10), 1847–1856.
- Muslihawati, & Wiryansyah, O. A. (2023a). Hubungan Cepat Tanggap Perawat dengan Tingkat Kecemasan Pasien Kategori Triase Kuning. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 15(2), 260–270.
- Muslihawati, & Wiryansyah, O. A. (2023b). HUBUNGAN CEPAT TANGGAP PERAWAT DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN KATEGORI TRIASE KUNING. *Babul Ilmi_Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 15(2), 260–270.
- Rosy, M., Ilmi, B., & Hiryadi, H. (2023). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Response Time Perawat dalam Melakukan Triage di Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 5(2), 209–223. <https://doi.org/10.31539/jka.v5i2.7648>
- Sinurat, S., Pujiastuti, M., Simorangkir, L., & Sitorus, P. N. (2024). HUBUNGAN RESPON TIME PERAWAT DENGAN TINGKAT KECEMASAN KELUARGA PASIEN DALAM PELAYANAN DI INSTALASI GAWAT DARURAT RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH BATAM KOTA TAHUN 2022. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(April), 1841–1852.
- Sutriningsih, A., Ardiyani, V. M., & Aryanti, A. R. (2024). Response Time Perawat Berhubungan Dengan Kecemasan Pasien Di UGD Puskesmas Dinoyo Kota Malang. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 12(1), 73–84.
- Wang, S., Gao, J. Y., Li, X., Wu, Y., Huo, X. X., Han, C. X., Kang, M. J., Sun, H., Ge, B. L., Liu, Y., Liu, Y. Q., Zhou, J. P., & Wang, Z. (2020). Correlation between crowdedness in emergency departments and anxiety in Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Keluarga Pasien Di IGD. *Global Health Science Group*, 6, 227–236.
- Mohr, N. M., Wessman, B. T., Bassin, B., Elie-Turenne, M. C., Ellender, T., Emler, L. L., Ginsberg, Z., Gunnerson, K., Jones, K. M., Kram, B., Marcolini, E., & Rudy, S. (2020). Boarding of critically ill patients in the emergency department. *JACEP Open*, 1(4), 423–431. <https://doi.org/10.1002/emp2.12107>
- Mulyanto, T. G., Apriliyani, I., & Sumarni, T. (2022a). Hubungan Response Time Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Gawat dan Darurat di IGD RS Emanuel Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(10), 1847–1856.
- Chinese patients. *World Journal of Clinical Cases*, 8(13), 2802–2816. <https://doi.org/10.12998/wjcc.v8.i13.2802>
- Widyawati, E. I., Sabdo, H., Hidayat, N., Kurantil, U., Wicaksana, W., & Kudus, U. M. (2020). HUBUNGAN STATUS DEMOGRAFI, KONDISI MEDIS DAN RESPON TIME PERAWAT DENGAN KECEMASAN KELUARGA PASIEN DI IGD RUMAH SAKIT GRAHA HUSADA KABUPATEN JEPARA. *Indonesia Jurnal Perawat*, 5(1), 37–44.
- Yunere, F., & Yaslina, Y. (2020). Hubungan Stigma Dengan Kecemasan Perawat Dalam Menghadapi Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E-ISSN: 2622-2256. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E-ISSN: 2622-2256 Vol. 3 No. 1 Tahun 2020 Hubungan*, 3(1), 1–7.
- Yunus. (2022). *Efektivitas Pelayanan Gawat Darurat Berdasarkan Emergency Response Time*. Kemenkes. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/594/efektivitas-pelayanan-gawat-darurat-berdasarkan-emergency-response-time